

**PENYEBAB KETAKUTAN ANAK SAAT DIPERIKSA
DOKTER**

KARYA TULIS ILMIAH

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran

di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana



Disusun Oleh:

CLEMENTS NICODHEMUS GARUDA NAGARA

41180309

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Clements Nicodhemus Garuda Nagara
NIM : 41180309
Program studi : Kedokteran
Fakultas : Kedokteran
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“PENYEBAB KETAKUTAN ANAK SAAT DIPERIKSA DOKTER”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 11 Agustus 2022

Yang menyatakan



(Clements Nicodhemus Garuda N)
NIM.41180309

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah Dengan Judul:

PENYEBAB KETAKUTAN ANAK SAAT DIPERIKSA DOKTER

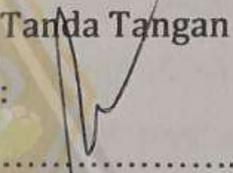
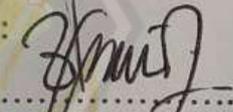
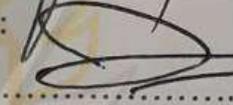
Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

Clements Nicodhemus Garuda Nagara

41180309

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana
dan dinyatakan **DITERIMA**

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran pada tanggal 4 Agustus 2022

Nama Dosen	Tanda Tangan
1. Dr. dr. FX. Wikan Indrarto, Sp. A (Dosen Pembimbing I)	: 
2. dr. Saverina Nungky Dian Hapsari, MHPE (Dosen Pembimbing II)	: 
3. dr. Johan Kurniawan Cht, M.Biomed, Sp. KJ (Dosen Penguji)	: 

Yogyakarta, 4 Agustus 2022

Disahkan oleh:

Dekan,

Wakil Dekan Bidang I Akademik,



dr. The Maria Meiwati Widagdo, Ph.D dr. Christiane Marlene Sooai, M.Biomed

**KOMISI ETIK PENELITIAN KEDOKTERAN DAN KESEHATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UKDW**

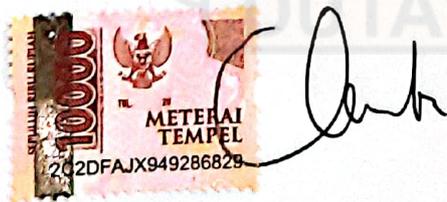
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN / ANTI PLAGIARISME

Nama / NIM : Clements Nicodhemus Garuda Nagara / 41180309
Instansi : Universitas Kristen Duta Wacana
Alamat : Nogotirto Regency Blok C/25, Gamping, Sleman,
Yogyakarta (55592)
E-mail : clements.nagara@students.ukdw.ac.id
Judul artikel : Penyebab Ketakutan Anak Saat Diperiksa Dokter

Dengan ini saya menyatakan bahwa tulisan ilmiah saya adalah asli dan hasil karya saya sendiri. Saya telah membaca dan memahami peraturan penulisan ilmiah dan etika karya tulis ilmiah yang sudah dikeluarkan oleh FK UKDW. Saya sudah menaati semua peraturan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku. Apabila di kemudian hari, karya tulis ilmiah saya terbukti masuk dalam kategori plagiarism, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Agustus 2022

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
202DFAJX949286829

(Clements Nicodhemus Garuda Nagara / 41180309)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Clements Nicodhemus Garuda Nagara**

NIM : **41180309**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free-Right), atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PENYEBAB KETAKUTAN ANAK SAAT DIPERIKSA DOKTER

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi Karya Tulis Ilmiah selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 4 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Clements Nicodhemus Garuda Nagara

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatnya, penulis bisa menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Penulis menyadari banyak sekali orang-orang (dosen, guru, teman-teman, orang tua narasumber) yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. dr. FX. Wikan Indrarto, Sp. A dan dr. Saverina Nungky Dian Hapsari, MHPE selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, memberi arahan dan masukan, serta memotivasi penulis dari awal hingga akhir dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
2. dr. Johan Kurniawan Cht, M.Biomed, Sp. KJ selaku Dosen Penguji yang memberikan saran, kritik, dan arahan selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran UKDW yang telah memberi saran, kritik, dan arahan dalam penyusunan *Ethical Clearance* Karya Tulis Ilmiah ini.
4. V. Sri Sujanti, S. Pd selaku kepala sekolah SD Tarakanita Magelang yang telah memberikan bantuan dan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di SD Tarakanita Magelang.

5. Arum Widi Nugraheni, M.Psi, Psikolog yang telah memberi arahan, membantu, dan mendampingi peneliti dalam pengambilan data melalui wawancara mendalam dengan subjek penelitian.
6. Orang tua subjek penelitian yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam mendampingi subjek penelitian saat proses wawancara mendalam.
7. Simon Ringin Prihanto dan Helena Theodore Entie Wigianta selaku orangtua penulis yang selalu mendukung, menyediakan lingkungan yang nyaman selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah, dan memberi semangat yang tidak terhingga kepada penulis.
8. Kepada Bernadette Neomi Dewaningrum yang banyak membantu, mendampingi, selalu memberi dukungan dan mendoakan dalam proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Kepada sahabat-sahabat penulis: Abigael, Amel, Christian Galih, Genta, Gilang, Kenzie, Raquel, Sasa, Vika, Yezki, Yosep, dan rekan sejawat FK UKDW 2018 yang selalu memberikan support serta senantiasa mendoakan penulis.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan berkontribusi selama penulis menempuh studi preklinik di Fakultas Kedokteran UKDW.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kasih dan limpahan berkat sehingga selalu dimudahkan dalam setiap urusan yang sedang dialami.

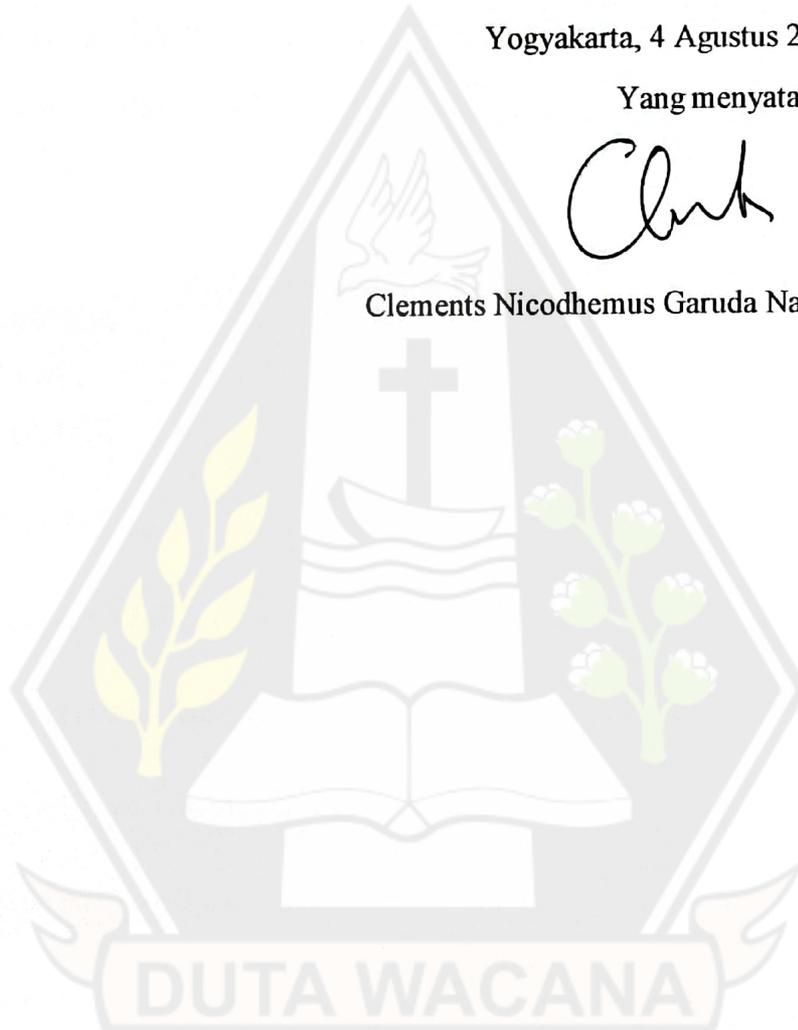
Penulis masih menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, maka dari itu masih membutuhkan saran dan kritik yang bisa membangun untuk kemudian hari. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua orang khususnya di bidang kedokteran.

Yogyakarta, 4 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Clements Nicodhemus Garuda Nagara



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Masalah Penelitian	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Anak	12
2.1.1 Definisi Anak	12
2.1.2 Hak Kesehatan Anak	12
2.2 Dokter	15

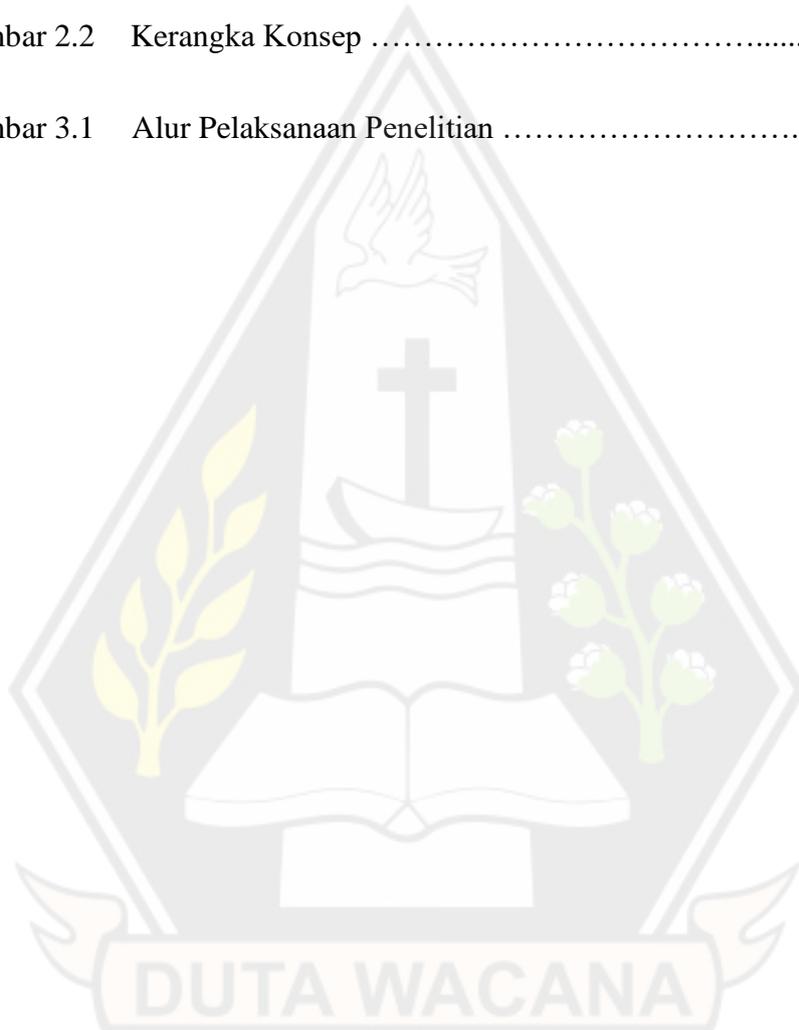
2.2.1 Definisi Dokter	15
2.2.2 Tantangan Dokter Saat Memeriksa Pasien Anak	15
2.2.3 Asuhan Klinis yang Baik	16
2.3 Ketakutan	17
2.3.1 Definisi Ketakutan	17
2.3.2 Fisiologi Ketakutan	18
2.3.3 Faktor Risiko Ketakutan	21
2.3.4 Ekspresi Emosi Anak	22
2.4 Landasan Teori	24
2.4.1 Kerangka Teori	26
2.5 Kerangka Konsep	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.3 Populasi dan Sampel	32
3.3.1 Populasi	32
3.3.2 Sampel	32
3.3.2.1 Kriteria Inklusi	33

3.3.2.2 Kriteria Eksklusi	33
3.4 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian	34
3.5 Instrumen Penelitian	35
3.6 Pelaksanaan Penelitian	36
3.7 Analisis Data	40
3.8 Etika Penelitian	42
3.9 Jadwal Penelitian	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Pelaksanaan Penelitian	45
4.2 Karakteristik Subjek Peneliti.....	47
4.3 Hasil Wawancara Mendalam	50
4.3.1 Penyebab Ketakutan Anak	50
4.3.1.1 Macam Ketakutan Anak Dengan Dokter	52
4.3.1.2 Momen Ketakutan Anak Pertama Kali Muncul	52
4.3.1.3 Pengalaman Buruk Anak	53
4.3.1.4 Pemicu Ketakutan Ana.....	55
4.3.1.5 Alasan Ketakutan Anak	58
4.3.1.6 Macam Alat Pemeriksaan yang Membuat Anak Takut..	61

4.3.2 Ekspresi Emosi Ketakutan Anak	62
4.3.2.1 Macam Ekspresi Anak	63
4.3.3 Dukungan Eksternal Anak Saat Takut Diperiksa	64
4.3.3.1 Dokter yang Tidak Membuat Anak Takut	65
4.3.3.2 Harapan Anak Terkait Dokter	66
4.3.3.3 Respon Anak Terkait Kehadiran Orang Tua	67
4.3.3.4 Kalimat Verbal Orang Tua Kepada Anak	68
4.3.3.5 Respon Orang Tua Saat Anak Takut	69
4.3.3.6 Lingkungan Pemeriksaan yang Nyaman	70
4.3.3.7 Harapan Anak Terkait Ruang Pemeriksaan	71
4.4 Konsep Analisis Data Penyebab Ketakutan Anak Saat Diperiksa Dokter	74
4.5 Pembahasan	75
4.6 Keterbatasan Penelitian	94
BAB V PENUTUP	96
5.1 Kesimpulan	96
5.2 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teori	26
Gambar 2.2	Kerangka Konsep	27
Gambar 3.1	Alur Pelaksanaan Penelitian	39



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Keaslian Penelitian	7
Tabel 3.1	Variabel dan Definisi Operasional Penelitian	34
Tabel 3.2	Jadwal Penelitian	44
Tabel 4.1	Karakteristik Umum Subjek Penelitian	47
Tabel 4.2	Proses Pembentukan Tema Penyebab Ketakutan Anak Saat Diperiksa Dokter	51
Tabel 4.3	Proses Pembentukan Tema Ekspresi Emosi Ketakutan Anak..	53
Tabel 4.4	Proses Pembentukan Tema Dukungan Eksternal Anak Saat Takut Diperiksa	64

PENYEBAB KETAKUTAN ANAK USIA 10-12 TAHUN SAAT DIPERIKSA DOKTER

Clements Nicodhemus Garuda Nagara¹, FX Wikan Indrarto², Saverina Nungky
Dian Hapsari³

Korespondensi: Clements Nicodhemus Garuda Nagara, Fakultas Kedokteran
Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, Jl. Dr.
Wahidin Sudirohusodo 5-25 Yogyakarta 552244 Indonesia,
Email: clements.nagara@students.ukdw.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Di mata dan pikiran sebagian besar anak, sosok dokter terlihat atau dianggap menakutkan karena imajinasi dan pengalaman yang anak-anak miliki sebelumnya. Ketakutan anak biasanya berhubungan dengan rasa sakit akibat tindakan medis. Selain itu, ketakutan anak saat diperiksa dapat menyebabkan dokter mengalami kesulitan dalam memahami keluhan pasien, seperti pada tahap pemeriksaan fisik pasien tidak mau diarahkan ataupun mengikuti arahan dokter akibat adanya rasa takut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui penyebab ketakutan anak saat diperiksa dokter agar dapat membantu dokter dalam memahami dan mengelola masalah kesehatan, keluhan serta kebutuhan kesehatan pasien anak.

Tujuan: Mengetahui penyebab ketakutan anak saat diperiksa dokter.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan data penelitian menggunakan teknik wawancara mendalam dengan hasil penelitian berupa tulisan deskriptif/naratif yang akan dianalisis dengan analisis tematik. Penelitian ini melibatkan siswa/i kelas 4, 5, dan 6 SD Tarakanita Magelang dengan pendampingan orang tua subjek beserta psikolog.

Hasil: Wawancara mendalam dilakukan pada 12 subjek penelitian, yaitu siswa/i kelas 4, 5, dan 6 SD Tarakanita Magelang. Didapatkan hasil bahwa ketakutan anak dapat berasal dari imajinasi dan pengalaman buruk anak sebelumnya terkait pengambilan darah yang traumatis, tindakan medis yang traumatis, serta penampilan tenaga medis. Ketika anak mengalami ketakutan saat diperiksa dokter, anak cenderung merasa berdebar-debar ataupun mengadu ke orang tua. Sebagai bentuk dukungan eksternal saat takut diperiksa, anak berharap akan adanya interaksi yang baik dengan dokter, interaksi yang baik dengan orang tua, dan berada di lingkungan pemeriksaan yang tidak asing

Kesimpulan: Ketakutan anak yang muncul saat diperiksa dokter disebabkan oleh imajinasi dan pengalaman buruk anak sebelumnya terkait pengambilan darah yang traumatis, penampilan tenaga medis dan sebagian besar disebabkan oleh tindakan medis yang traumatis.

Kata Kunci: Ketakutan, Anak, Dokter, Imajinasi, Pengalaman buruk, Tindakan medis

THE CAUSES OF FEAR IN CHILDREN AGED TEN TO TWELVE WHEN EXAMINED BY DOCTOR

Clements Nicodhemus Garuda Nagara¹, FX Wikan Indrarto², Saverina Nungky
Dian Hapsari³

Correspondence: Clements Nicodhemus Garuda Nagara, Faculty of Medicine
Duta Wacana Christian University, Yogyakarta, Jl. Dr.
Wahidin Sudirohusodo 5-25 Yogyakarta 552244 Indonesia,
Email: clements.nagara@students.ukdw.ac.id

ABSTRACT

Introduction : In the eyes and minds of most children, the figure of a doctor can be considered scary, this situations can emerge from their imaginations and bad experiences in the past. The fear in children ususally associated with pain that came from medical procedures. Furthermore, the fear in children that emerges when they got examined will complicate doctor to understand patient's complaints, sometimes they tend to not follow directions from doctors because of their fears. Therefore this study is done as an effort to know what causes children to have fears when they got examined by doctors so that it can help doctors to understand and manage children's health problems, complaints and needs.

Objective: To know what causes children to have faers when they got examined by doctors.

Methods: This study used a qualitative method with phenomenological approach. The datas retrieval done by conducting in-depth interviews with the results of the research in the form of descriptive writing. This study involved fourth, fifth and sixth grader of Tarakanita Elementary School in Magelang with parent's accompaniment and psychological assistance.

Results: The interview involved 12 students of fourth, fifth and sixth grader of Tarakanita Elementary School in Magelang. The results showed that the fear in children can come from imaginations and the previous bad experiences related with traumatic blood drawing, traumatic medical procedures and the appearance of health professionals. When children experience fear when examined by a doctor, children tend to feel pounding or and complain to their parents. As a form of external support, children expect some good interactions with doctors, parents and also being in a familiar examination room.

Conclusion: The fear in children can come from imaginations and the previous bad experiences related with traumatic blood drawing, the appearance of medical professionals and mostly caused by traumatic medical procedures.

Keywords: Fear, Children, Doctors, Imaginations, Bad Experiences, Medical Procedures

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut UU RI No. IV tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, disebutkan terkait pengertian anak yang merupakan seseorang yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum menikah, di mana dilahirkan dalam perkawinan yang sah. Kedudukan anak di Indonesia adalah sebagai pewaris atau penerus keluarga. Ke depannya, anak dianggap yang memberikan perawatan dan perlindungan ketika kedua orang tua sudah berusia lanjut. Anak adalah individu yang unik dan mempunyai hak serta kebutuhan kesehatan sesuai tahap perkembangan. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan anak berorientasi pada pencegahan dan peningkatan derajat kesehatan, bukan mengobati anak sakit. Kesehatan anak sangat penting agar pertumbuhan dan perkembangannya mencapai potensi penuh sebagai orang dewasa. Masalah kesehatan anak berbeda dengan orang dewasa dan dalam menanggapi hal tersebut, perlu adanya peningkatan kesadaran bahwa respon anak terhadap sakit dan stress berbeda-beda setiap umur atau usia (neonates, balita, pra sekolah, sekolah, remaja), yang dipengaruhi rasa takut yang muncul saat diperiksa dokter (Hidayat, 2012).

Takut berarti merasa gentar atau tidak berani dalam menghadapi suatu hal yang dianggap akan mendatangkan bencana atau situasi tidak nyaman (KBBI, 2021). Rasa takut biasanya muncul akibat adanya emosi yang tidak menyenangkan yang disebabkan oleh antisipasi atau kesadaran akan bahaya. Namun, ketakutan adalah emosi manusia yang alami, di mana melibatkan respons emosional individu yang tinggi. Ketakutan mengingatkan individu terhadap ancaman yang memengaruhi fisik maupun psikologis (Fritscher, 2020).

Ketakutan anak untuk datang atau diperiksa dokter sudah bukan merupakan suatu kejadian atau fenomena yang baru di lingkungan masyarakat. Di mata dan pikiran sebagian besar anak, sosok dokter terlihat atau dianggap menakutkan karena pengalaman yang anak-anak miliki sebelumnya (Mutia, 2018). Rata-rata pasien anak mengunjungi penyedia layanan kesehatan primer sebanyak 31 kali dari lahir sampai usia 21 tahun untuk pemeriksaan kesehatan. Namun, hingga 20% dari populasi anak melaporkan bahwa terdapat “sindrom jas putih” ketika berhubungan atau berinteraksi dengan dokter medis (Lerwick, 2016). Biasanya rasa takut yang muncul pada anak dipengaruhi oleh kondisi psikologis atau kondisi lingkungan, seperti persepsi awal anak yang kurang sesuai dengan apa yang dialami akibat orang tua yang terkadang menjadikan dokter sebagai bahan ancaman dan hukuman bagi anak-anak (Wahyuni, 2019). Informasi berlebihan mengenai sosok atau hal yang dilakukan dokter, menyebabkan anak memiliki ketakutan maupun

trauma terhadap dokter. Akan tetapi, ketakutan yang muncul juga dapat berasal dari pengalaman anak sebelumnya, di mana perilaku dokter saat melakukan pemeriksaan dirasa kurang nyaman dan menyenangkan (Febriantoro, 2020). Selain itu, pemerintah Indonesia telah menyusun sasaran untuk program pembangunan kesehatan di Indonesia, di mana untuk anak pra sekolah (5-6 tahun) sebanyak 9.573.353 jiwa; anak usia kelas 1 SD/setingkat (7 tahun) sebanyak 4.812.056 jiwa; anak usia SD/setingkat (7-12 tahun) sebanyak 28.339.050 jiwa; dan penduduk usia muda (<15 tahun) sebanyak 70.635.883 jiwa. Sehingga, ketakutan yang dimiliki anak saat diperiksa dokter dapat menjadi hambatan utama untuk pemeriksaan yang berkualitas dan tidak tercapainya program pembangunan kesehatan di Indonesia (Kemenkes RI, 2019). Maka dari itu untuk menciptakan suasana nyaman dan anak terhindar dari ketakutan atau situasi terancam, seorang dokter perlu membangun perilaku, hubungan dan komunikasi menyenangkan atau bersahabat dengan pasien anak agar mendapatkan informasi yang menunjang pemeriksaan, sehingga dapat memberikan perawatan yang efisien dan efektif (Wahyuni, 2019).

Ketakutan anak saat diperiksa dapat menyebabkan dokter mengalami kesulitan dalam memahami keluhan pasien, seperti pada tahap pemeriksaan fisik pasien tidak mau diarahkan maupun mengikuti arahan dokter akibat adanya rasa takut. *Distress* yang dirasakan pasien anak akibat pemeriksaan, dapat menghambat pelaksanaan protokol

medis, sehingga membutuhkan lebih banyak waktu dalam proses perawatan (Lerwick, 2016). Selain itu, kesulitan yang terjadi disebabkan oleh waktu komunikasi yang terjadi antara dokter dengan pasien anak pada saat pemeriksaan tergolong singkat. Kemudian, ketakutan yang muncul juga mengakibatkan adanya kesulitan interaksi antara dokter dengan pasien anak, sehingga dokter tidak dapat menggali dan mendapatkan informasi yang tepat serta mendalam, di mana akan berefek pada penurunan kualitas pemeriksaan (Febriantoro, 2020). Menurut UUD 1945 No. 25 tahun 2014 tentang upaya kesehatan anak, disebutkan bahwa setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan anak. Selain itu pelayanan kesehatan pada anak usia sekolah bertujuan untuk mendeteksi risiko penyakit anak agar dapat segera ditindaklanjuti secara dini, serta bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, sehingga dapat menunjang proses belajar, kesehatan dan prestasi anak (Kemenkes RI, 2019). Akan tetapi, penyebab rasa takut anak pergi ke dokter yang nantinya dapat menghambat anak dalam mendapatkan pelayanan berkualitas tersebut belum banyak di eksplorasi. Penelitian terdahulu terkait ketakutan anak saat diperiksa dokter yang dilakukan dengan metode kualitatif pun masih sedikit. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan secara kualitatif sebagai upaya untuk mengetahui penyebab ketakutan anak saat diperiksa dokter agar dapat membantu dokter

dalam memahami dan mengelola masalah kesehatan, keluhan serta kebutuhan kesehatan pasien anak saat diperiksa.

1.2 Masalah Penelitian

- a. Penyebab terjadinya ketakutan anak saat diperiksa dokter

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Umum
 - Mengetahui penyebab ketakutan anak saat diperiksa dokter
- b. Khusus
 - Mengetahui ekspresi emosi anak yang sering muncul saat takut diperiksa dokter
 - Mengetahui faktor-faktor yang memicu munculnya ketakutan anak saat diperiksa dokter beserta alasannya

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dan proses belajar bagi peneliti khususnya dalam hal pengetahuan terkait penyebab ketakutan anak saat diperiksa dokter. Sehingga dalam proses studi selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti untuk membuat penelitian selanjutnya.

- b. Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber pengetahuan, sehingga dapat menjadi acuan mahasiswa Fakultas

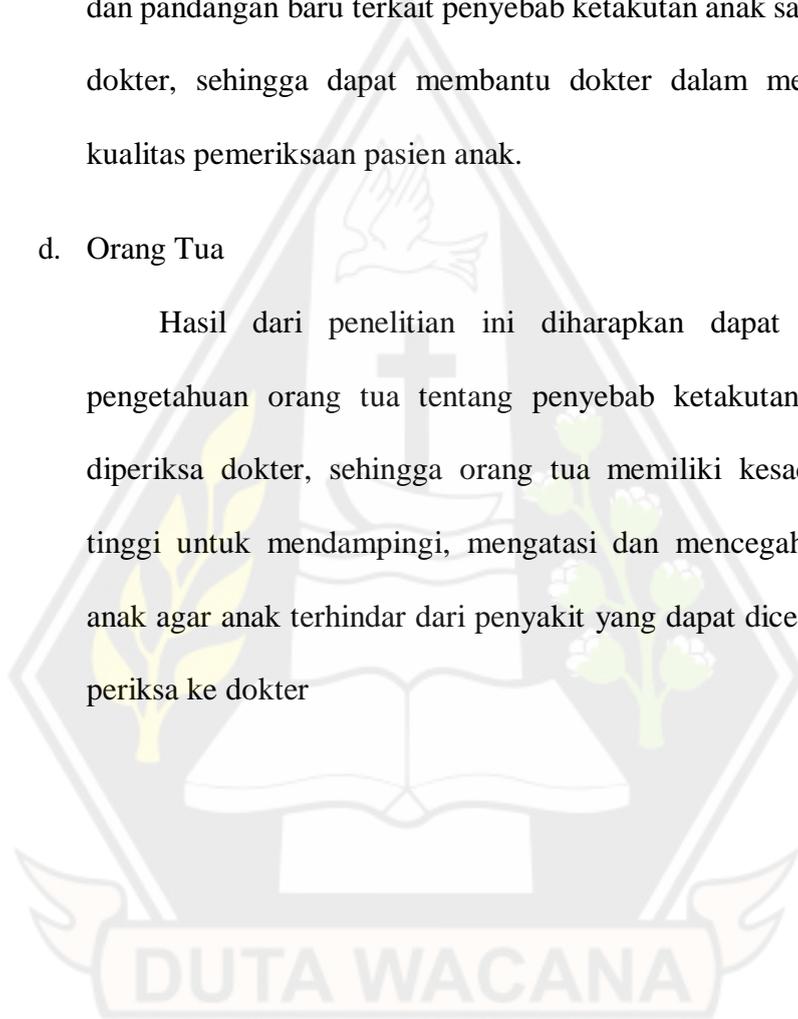
Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana dalam membuat penelitian selanjutnya.

c. Profesi Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan pandangan baru terkait penyebab ketakutan anak saat diperiksa dokter, sehingga dapat membantu dokter dalam meningkatkan kualitas pemeriksaan pasien anak.

d. Orang Tua

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua tentang penyebab ketakutan anak saat diperiksa dokter, sehingga orang tua memiliki kesadaran yang tinggi untuk mendampingi, mengatasi dan mencegah ketakutan anak agar anak terhindar dari penyakit yang dapat dicegah dengan periksa ke dokter



1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Sampel	Metode Penelitian	Hasil
Haldar (2017)	<i>“Scared to go to the Hospital”: Inpatient Experiences with Undesirable Events</i>	Total 173 individu di rumah sakit, dengan 71 (41,04%) responden yang menyelesaikan survei. Terdapat responden berusia >18	Deskriptif dengan metode survei	Terdapat empat jenis utama dari kejadian yang tidak diinginkan oleh pasien dan perawat dalam tanggapan survei: salah urus, komunikasi, kebijakan dan kurangnya koordinasi perawatan

		tahun (87,3%), 14- 17 tahun (9,9%) dan 7- 13 tahun (2,8%)		
Sorensen (2020)	<i>Children's Fear of Needle Injections: A Qualitative Study of Training Sessions for Children with Reumatic Disease Before Home Administration</i>	Responden yang diteliti adalah anak- anak antara lima hingga lima belas tahun (n= 8), orang tua responden (n= 11) dan perawat (n= 7) dalam sembilan sesi pelatihan secara total	Deskriptif dengan metode survei	Anak-anak lebih sering mengekspresikan ketakutan secara tidak langsung. Kemudian, perawat maupun orang tua seringkali menawarkan strategi koping yang tidak jelas. Terdapat tiga pendekatan komunikasi orang dewasa yang memengaruhi ekspresi emosi anak- anak, yaitu mengakui, ambigu dan mengabaikan
Rukmanawati (2019)	Gambaran Faktor- Faktor yang Menyebabkan Kecemasan Anak Pada Tindakan Pencabutan Gigi di Puskesmas	Total 30 orang responden	Deskriptif dengan rancangan <i>cross- sectional</i>	Berdasarkan jenis kelamin paling banyak anak dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 11 responden (64,7%) yang merasa cemas,

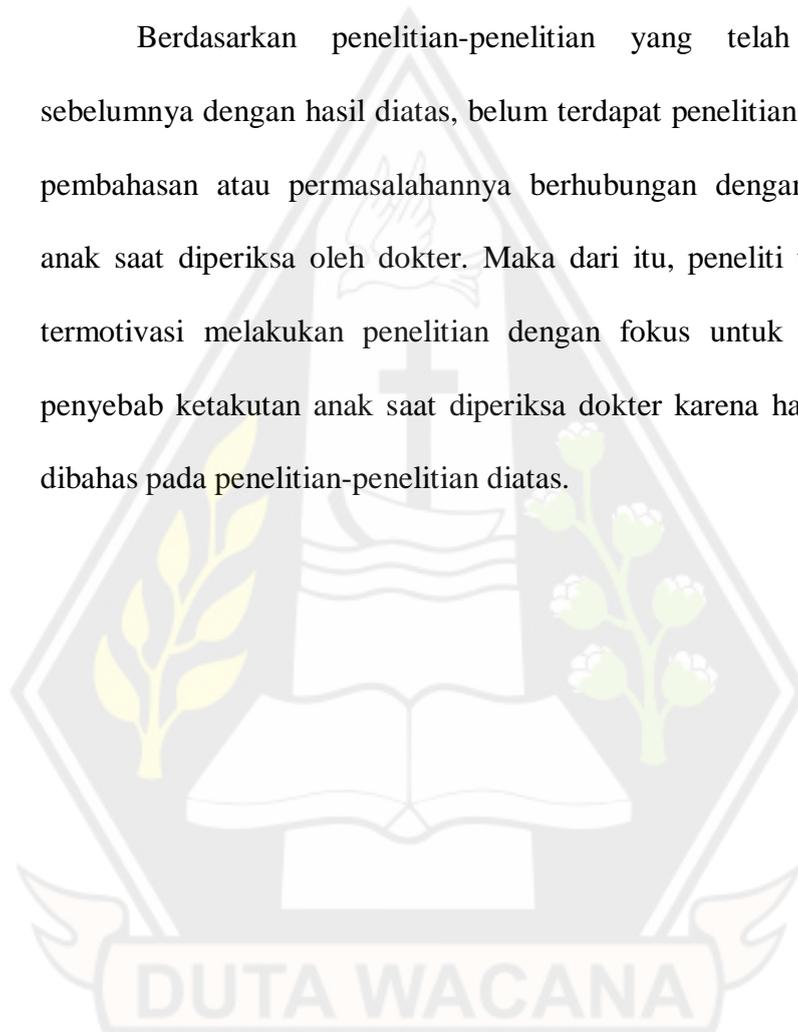
				paling banyak ditemukan usia 7-8 tahun sebanyak 11 responden (47,8%) yang merasa cemas dan berdasarkan pengalaman berkunjung paling banyak ditemukan pasien baru sebanyak 10 responden (58,8%) yang merasa cemas
Wahyuni (2019)	Gambaran Rasa Takut Memeriksakan Gigi Dengan Status Kesehatan Gigi Pada Siswa Kelas V SDN	Total 30 orang sampel	Deskriptif dengan metode survei	23 responden rasa takut pada frekuensi def-t rata-rata nilai sebesar 0,56 dan DMF-T rata-rata nilai sebesar 3,56; untuk 7 responden tidak takut pada frekuensi def-t rata-rata nilai sebesar 0,28 dan DMF-T rata-rata nilai sebesar 2,42

Pada tabel yang telah disediakan diatas, terdapat penelitian terdahulu terkait pengalaman rawat inap dengan kejadian yang tidak diinginkan yang menimbulkkan rasa takut ke rumah sakit. Dalam penelitian yang dilakukan Haldar pada tahun 2017, didapatkan hasil bahwa terdapat empat jenis utama dari kejadian yang tidak diinginkan

oleh pasien dan perawat dalam tanggapan survei: salah urus, komunikasi, kebijakan dan kurangnya koordinasi perawatan. Kemudian, pada tahun 2020 Sorensen melakukan penelitian terkait ketakutan anak terhadap jarum suntik yang diteliti secara kualitatif (deskriptif) dengan metode survei. Dari penelitian tersebut, didapatkan hasil bahwa anak-anak lebih sering mengekspresikan ketakutan secara tidak langsung sebagai isyarat dan tanda non-verbal dibandingkan pernyataan langsung. Tiga anak menyatakan secara eksplisit takut atau ingin berhenti. Anak-anak khawatir dengan sakit jarum suntik karena mengalami rasa sakit yang menyengat setelah disuntik lebih mengganggu. Kemudian, perawat maupun orang tua seringkali menawarkan strategi koping yang tidak jelas. Terdapat tiga pendekatan komunikasi orang dewasa yang memengaruhi ekspresi emosi anak-anak, yaitu mengakui, ambigu dan mengabaikan. Selain itu, terdapat penelitian terkait gambaran rasa takut dan faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan anak pada tindakan pencabutan gigi. Pada penelitian yang dilakukan Rukmawati pada tahun 2019, didapatkan tingkat kecemasan anak yang akan dilakukan tindakan pencabutan gigi berdasarkan jenis kelamin paling banyak anak dengan jenis kelamin perempuan, di mana faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan pada anak adalah jenis kelamin, usia dan pengalaman berkunjung. Kemudian pada penelitian yang dilakukan Wahyuni pada tahun 2019, didapatkan 23 responden rasa takut pada frekuensi def-t rata-rata nilai sebesar 0,56

dan DMF-T rata-rata nilai sebesar 3,56; untuk 7 responden tidak takut pada frekuensi def-t rata-rata nilai sebesar 0,28 dan DMF-T rata-rata nilai sebesar 2,42, dimana kelompok yang takut lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak takut.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan hasil di atas, belum terdapat penelitian yang fokus pembahasan atau permasalahannya berhubungan dengan ketakutan anak saat diperiksa oleh dokter. Maka dari itu, peneliti tertarik dan termotivasi melakukan penelitian dengan fokus untuk mengetahui penyebab ketakutan anak saat diperiksa dokter karena hal ini belum dibahas pada penelitian-penelitian di atas.



traumatis secara berulang dengan pendampingan (dalam prosedur yang memungkinkan anak untuk melihat, mendengar atau mencium suatu objek atau situasi yang memicu takut, tetapi tanpa kontak fisik apa pun)



DAFTAR PUSTAKA

- Adolphs R. (2013). The biology of fear. *Current biology: CB*, 23(2), R79–R93. <https://doi.org/10.1016/j.cub.2012.11.055>
- Albaek, A., Kinn, L., & Milde, A. (2018). Walking Children Through a Minefield: How Professionals Experience Exploring Adverse Childhood Experiences. *Qualitative health research*, 28(2), 231-244. <https://doi.org/10.1177/1049732317734828>
- Bezdek K and Telzer E. (2017). Have No Fear, the Brain is Here! How Your Brain Responds to Stress. *Front. Young Minds*. 5:71. doi: 10.3389/frym.2017.00071
- Bröder, J., Okan, O., Bollweg, T. M., Bruland, D., Pinheiro, P., & Bauer, U. (2019). Child and Youth Health Literacy: A Conceptual Analysis and Proposed Target-Group- Centred Definition. *International journal of environmental research and public health*, 16(18), 3417. <https://doi.org/10.3390/ijerph16183417>
- Dabis, F., Orne-Gliemann, J., Perez, F., Leroy, V., Newell, M. L., Coutoudis, A., Coovadia, H., & Working Group on Women and Child Health (2002). Improving child health: the role of research. *BMJ (Clinical research ed.)*, 324(7351), 1444–1447. <https://doi.org/10.1136/bmj.324.7351.1444>
- Dedi, B. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Keperawatan. *Trans Info Media Jakarta*.
- Fadli, M. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

- Febrianto, J. (2020). Relasi, Interaksi dan Komunikasi Interpersonal Dokter-Pasien dalam Pelayanan Kesehatan. *Universitas Muhammadiyah Malang*, 1(1). <https://doi.org/10.37148/comphijournal.v1i1.3>
- Garcia R. (2017). Neurobiology of fear and specific phobias. *Learning & memory (Cold Spring Harbor, N.Y.)*, 24(9), 462–471. <https://doi.org/10.1101/lm.044115.116>
- Heriyanto. (2018). *Thematic Analysis* Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(3), 317-324
- Hidayat, A. (2012). Pengantar Ilmu Keperawatan Anak. Jakarta: Salemba Medika.
- Karlsson, K., Rydström, I., Enskär, K., & Englund, A. C. (2014). Nurses' perspectives on supporting children during needle-related medical procedures. *International journal of qualitative studies on health and well-being*, 9, 23063. <https://doi.org/10.3402/qhw.v9.23063>
- Keifer, O. P., Jr, Hurt, R. C., Ressler, K. J., & Marvar, P. J. (2015). The Physiology of Fear: Reconceptualizing the Role of the Central Amygdala in Fear Learning. *Physiology (Bethesda, Md.)*, 30(5), 389–401. <https://doi.org/10.1152/physiol.00058.2014>
- LeDoux J. (1998). Fear and the brain: where have we been, and where are we going. *Biological psychiatry*, 44(12), 1229–1238. [https://doi.org/10.1016/s0006-3223\(98\)00282-0](https://doi.org/10.1016/s0006-3223(98)00282-0)
- Lerwick J. L. (2016). Minimizing pediatric healthcare-induced anxiety and trauma. *World journal of clinical pediatrics*, 5(2), 143–150. <https://doi.org/10.5409/wjcp.v5.i2.143>
- Lipton, M. F., Qasmieh, N., Racz, S. J., Weeks, J. W., & Reyes, A. L. (2020). The Fears of Evaluation About Performance (FEAP) Task: Inducing Anxiety-Related Responses to Direct Exposure to Negative and

- Positive Evaluations. *Behavior therapy*, 51(6), 843– 855. <https://doi.org/10.1016/j.beth.2020.01.004>
- Mobbs, D., Adolphs, R., Fanselow, M. S., Barrett, L. F., LeDoux, J. E., Ressler, K., & Tye, K. M. (2019). Viewpoints: Approaches to defining and investigating fear. *Nature neuroscience*, 22(8), 1205–1216. <https://doi.org/10.1038/s41593-019-0456-6>
- Mutia, M., & Irma, A. (2018). Strategi Komunikasi Interpersonal Dokter Spesialis Gigi Anak Terhadap Pasien Anak di RSGM Unsyiah, 3(2).
- Orenius, T., Säilä, H., Mikola, K., & Ristolainen L. (2018). Fear of Injections and Needle Phobia Among Children and Adolescents: An Overview of Psychological, Behavioral, and Contextual Factors. *SAGE Open Nursing*, 4, 1-8. <https://doi.org/10.1177/2377960818759442>
- Pinzon, R., & Edi, D. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi 1. *Penerbit Andi*.
- Prafitra. (2018). Pendekatan Konseling Berorientasi Perilaku. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Modul Belajar Mandiri Strategi Layanan Responsif
- Purbasari, D., & Puspita, S. (2019). Interaksi Ibu-Anak dan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Selama Hospitalisasi di RS. Sumber Kasih Kota Cirebon. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mahardika Cirebon, 1(8).
- Rukmanawati., et al. (2019). Gambaran Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kecemasan Anak Pada Tindakan Pencabutan Gigi di Puskesmas Godean 1. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Salmela, M., Aronen, E. T., & Salanterä, S. (2011). The experience of hospital-related fears of 4- to 6-year-old children. *Child: care, health and development*, 37(5), 719–726. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2214.2010.01171.x>

- Salmela, M., Salanterä, S., & Aronen, E. (2009). Child-reported hospital fears in 4 to 6-year-old children. *Pediatric nursing*, 35(5), 269–303.
- Salmela, M., Salanterä, S., Ruotsalainen, T., & Aronen, E. (2010). Coping strategies for hospital-related fears in pre-school-aged children. *Journal of Pediatrics and Child Health*, 108-114.
<https://doi.org/10.1111/j.1440-1754.2009.01647.x>
- Sasmita, E. (2015). *Irrational Beliefs* Dalam Konteks Kehidupan Seminari. *Journal of Theology, Faculty of Theology Sanata Dharma University*, 4(1). <https://doi.org/10.24071/jt.v4i1.468>
- Shin, L. M., & Liberzon, I. (2010). The neurocircuitry of fear, stress, and anxiety disorders. *Neuropsychopharmacology: official publication of the American College of Neuropsychopharmacology*, 35(1), 169–191.
<https://doi.org/10.1038/npp.2009.83>
- Silva, B. A., Mattucci, C., Krzywkowski, P., Cuzzo, R., Carbonari, L., & Gross, C. T. (2016). The ventromedial hypothalamus mediates predator fear memory. *The European journal of neuroscience*, 43(11), 1431–1439. <https://doi.org/10.1111/ejn.13239>
- Sørensen, K., Skirbekk, H., Kvarstein, G., & Wøien, H. (2020). Children's fear of needle injections: a qualitative study of training sessions for children with rheumatic diseases before home administration. *Pediatric rheumatology online journal*, 18(1), 13.
<https://doi.org/10.1186/s12969-020-0406-6>
- Souza, J. M., & Veríssimo, M. (2015). Child development: analysis of a new concept. *Revista latino-americana de enfermagem*, 23(6), 1097–1104.
<https://doi.org/10.1590/0104-1169.0462.2654>
- Steimer T. (2002). The biology of fear- and anxiety-related behaviors. *Dialogues in clinical neuroscience*, 4(3), 231–249.

<https://doi.org/10.31887/DCNS.2002.4.3/tsteimer>

Turner MJ (2016). Terapi Perilaku Emosi Rasional (REBT), Keyakinan Irasional dan Rasional, dan Kesehatan Mental Atlet. *Perbatasan dalam psikologi*, 7, 1423. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01423>

Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Wahyuni, R. (2019). Gambaran Rasa Takut Memeriksa Gigi Dengan Status Kesehatan Gigi Siswa/I Kelas V SD Negeri Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalugun. Poltekkes Kemenkes Medan.

Wati, Ratna. (2011). Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS tentang Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan pada Siswa Kelas V di SDN Bulukantil SKA. Karya Tulis Ilmiah, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Yancey, J. R., Vaidyanathan, U., & Patrick, C. J. (2015). Aversive startle potentiation and fear pathology: Mediating role of threat sensitivity and moderating impact of depression. *International journal of psychophysiology: official journal of the International Organization of Psychophysiology*, 98(2 Pt 2), 262–269. <https://doi.org/10.1016/j.ijpsycho.2014.10.014>

Yon, M., Chen, K., Gao, S., Duangthip, D., Lo, E., & Chu, C. (2020). An Introduction to Assessing Dental Fear and Anxiety in Children. Faculty of Dentistry, The University of Hong Kong.

Žeželj, I., & Lazarević, L. B. (2019). Irrational Beliefs. *Europe's journal of psychology*, 15(1), 1–7. <https://doi.org/10.5964/ejop.v15i1.1903>